



Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak

Nunzaurina¹, Zahra Ayuni Nasution², Shadilla³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email Korespondensi : nunzaurina@uinsu.ac.id

Abstrak—Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen peengelolaan kelas di TK Pelangi Medan. Adapun yang melatarbelakangi penulis mengambil penelitian di TK pelangi karena TK tersebut sudah masuk kategori maju dan berkembang dengan dibuktikan nilai akreditasi B dan banyaknya piala dan piagam penghargaan yang tersusun di ruangan kepala sekolah dan juga ruangan tata usaha. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan kelas di TK Pelangi sudah baik karena sudah terlaksananya indikator-indikator manajemen pengelolaan kelas yang hasilnya penulis jabarkan dalam jurnal ini.

Kata Kunci: Manjemen, Pengelolaan Kelas, Pendidikan Anak Usia Dini, Di Taman Kanak-Kanak, TK pelangi

Abstract— The purpose of this journal is to learn about the management of class management at Pelangi Field School. As far as the writer is concerned, he took the examination at the Rainbow School because the school has already entered the advanced category and developed with proven accreditation B and numerous prizes and awards charts organized in the headquarters room and also the business room. Based on the results of the research that the management of the class at Pelangi School has been good because of the implementation of the indicators of class management which the author has published in this journal.

Keywords: Management, Class Management, Early Childhood Education, In the Kindergarten, TK pelangi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib dikecam oleh setiap manusia dalam mengarungi kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Zaman terus berkembang maka pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman terutama pendidik harus berkembang juga yang semula dari pola pikir awam dan kaku menjadi lebih modern Romlah (2017:01).

keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk mampu mengelola kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mampu mempertahankan kondisi tersebut. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Adapun tindakan yang perlu dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana nkelas yang yang baik diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antar guru dan anak secara timbal balik dan efektif serta mengatur perlengkapan kelas, tempat duduk, perencanaan dan juga persiapan mengajar Sutanti (2016: 141).

Guru sebagai seorang manajer harus membekali dirinya dengan kemampuan manajerial dengan konsep planing, organizing, actuating dan controlling serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi serta mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi.

Efrida (2018:6)Manajemen PAUD sangat. Menjadi perhatian apabila dilihat dari kenyataan bahwa

imajinasi,kreatifitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini. Mengapa hal ini penting karena di era globalisasi yang pebuh dengan persaingan diperlukan SDM yang berkualitas tinggi agar tidak terus menerus tertinggal.

Slamet Suyanto (2015:175) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelolan kelas adalah sebagai berikut:

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak
3. Memanfaatkan dinding untuk dijadikan sebagai media pembelajaran
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih kemandirian, tanggung jawab dan pengambilan keputusan anak
5. Alat bermain untuk kegiatan pengamanan diatur dalam ruangan,sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan peserta didik
6. Kelas untuk anak TK dirancang menyenangkan, warna terang sangat disukai anak namun jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak
7. Pencahayaan harus disesuaikan dengan kondisi kelas.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar, oleh karena itu guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau



manajemen kelas, mengingat tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Menurut Wiyani (2013:59) "Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar- mengajar". Berdasarkan pendapat di atas sudah jelas bahwa pengelolaan kelas itu sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Wiyani (2013:59) "Sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik". Disini penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan ruang kelas. Menurut Bermawi&Arifin (2012:105) "Ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung". Kelas yang kondusif dapat tercapai apabila seorang guru sebagai manajer dapat mengelola ruang kelas secara baik. Selanjutnya Mutohar (2013:33) menjelaskan bahwa: Guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan planning, organizing, actuating, dan controlling serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda dan penelitian yang memaparkan dan menggambarkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan seperti apa adanya".

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kelas Kelompok B di TK Pelangi Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh penulis karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang pengelolaan ruang kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 4 Guru kelas yang mengajar di kelas Ruang Kelas Kelompok B di TK Pelangi Medan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di Ruang Kelas Kelompok B di TK Pelangi yaitu mengenai pengelolaan ruang kelas yang berkaitan dengan:

1. Perencanaan (planning) ruang kelas

Perencanaan disini mencakup perencanaan tempat duduk peserta didik, perencanaan media pendidikan, perencanaan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, dan perencanaan pemberian aromaterapi. Pertama, perencanaan tempat duduk peserta didik, dalam menentukan tempat duduk peserta didik sudah

mempertimbangkan kesehatan peserta didik, dan ukuran tubuh peserta didik. Wiyani (2013:15) mendefinisikan "Tempat duduk peserta didik kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok peserta didik dan mendukung postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan 4-6". Dalam menentukan formasi tempat duduk peserta didik, guru menyesuaikan dengan materi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian tingkat fokus siswa, pandangan, dan keluhan siswa. Tujuan dari perencanaan tempat duduk tersebut supaya siswa lebih fokus dan semangat dalam belajar. Namun dalam menentukan formasi tempat duduk tersebut guru jarang melibatkan pendapat ahli.

2. Pengorganisasian (organizing) ruang kelas

Pengorganisasian merupakan tahap kedua dalam proses pengelolaan ruang kelas. Allen (dalam Mutohar, 2013:46) mengemukakan bahwa pengorganisasian sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan.

Pertama, tempat duduk peserta didik, formasi tempat duduk peserta didik sudah bervariasi, formasi tempat duduk yang digunakan adalah formasi tradisional, formasi kelas bentuk U, formasi meja pertemuan dan formasi lingkaran. Wiyani (2013:131) mengemukakan bahwa "Pengaturan tempat duduk peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Pengaturan tempat duduk harus bervariasi".

Kedua, pengaturan media pendidikan, media pendidikan yang tersedia adalah papan tulis, buku pelajaran, media gambar yang diambil dalam buku tema, gambar burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, media berupa tanaman hidup, poster-poster pendidikan.

Ketiga, pengaturan tanaman dan tumbuhan, guru sudah merancang dan menata supaya tanaman dan tumbuhan dapat menghasilkan oksigen yang cukup untuk kelas, Wiyani (2013:140) mengemukakan bahwa "Tanaman dan tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang".

3. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap ketiga dalam pengelolaan ruang kelas, pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan supaya perencanaan dan pengorganisasian terlaksana.

Pertama pelaksanaan pengaturan tempat duduk peserta didik, pengalokasian formasi tempat duduk peserta didik sudah bervariasi, dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan.

Kedua, pelaksanaan pengaturan media pendidikan, guru sering menggunakan media dalam proses belajar mengajar, pola penggunaan media tersebut melibatkan siswa, rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan media, kemudian tanya jawab tentang media tersebut.

Ketiga pelaksanaan pengaturan tanaman dan tumbuhan, dalam pelaksanaan pengaturan semua warga sekolah menjaga dan merawat tanaman dan tumbuhan dengan baik.



Kemudian awal tahun ajaran baru atau mau melaksanakan ujian diadakan gotong royong dan kebersihan bersama.

4. Pengawasan (controlling) ruang kelas

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses pengelolaan ruang kelas supaya hasilnya efektif dan efisien. Mutohar (2013:51) mengemukakan bahwa "Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna untuk penyempurnaan lebih lanjut dalam meningkatkan mutu sesuai tujuan yang diinginkan".

Pertama, pengawasan tempat duduk peserta didik sudah terlaksana dengan baik karena guru dan kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap tempat duduk peserta didik.

Kedua, pengawasan media pendidikan, pengawasan media pendidikan masih kurang karena sebagian media pendidikan yang dipajang banyak yang sudah rusak, seperti gambar yang ditempel di dinding. Namun pengawasan media yang ditempel di dinding kelas sudah terlaksana dengan baik karena media yang dipajang tidak ada yang rusak dan diberi plastik. Gambar atau poster hendaknya diberi bingkai dan plastik agar awet". Kemudian apabila ada siswa yang merusak media dan alat pengajaran siswa tersebut akan ditegur dan diberi hukuman.

Ketiga, pengawasan tanaman dan tumbuhan, pengawasan tanaman dan tumbuhan sudah terlaksana dengan baik karena semua warga sekolah terlibat dalam pengawasan tanaman dan tumbuhan. Jika ada siswa yang merusak tanaman tersebut maka siswa itu akan ditegur.

Keempat, pengawasan pemberian aromaterapi, pemberian aromaterapi di Ruang Kelas Kelompok B sudah terlaksana dengan baik, oleh karena di kelas ada aromaterapi berupa wewangian yang kondisinya masih bagus, apabila sudah habis wewangian tersebut diganti.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan Ruang Kelas Kelompok B di TK pelangi tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan (planning) ruang kelas kurang terlaksana dengan baik yaitu pada perencanaan pemberian aromaterapi, Pengorganisasian (organizing) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik, karena formasi tempat duduk peserta didik disetiap ruang kelas sudah bervariasi, sudah tersedia berbagai macam media pendidikan yang ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan guru, Pelaksanaan (actuating) dalam pengaturan ruang kelas sudah terlaksana dengan baik, karena guru sering mengubah formasi tempat duduk anak usia dini saat proses belajar mengajar Di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu Kepada kepala sekolah TK pelangi sebagai pemimpin dan manajer sekolah perlu kiranya meningkatkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengadaan dan pengawasan ruang kelas. Diharapkan kepada guru Pendidikan anak usia dini untuk dapat meningkatkan pengelolaan ruang kelas sehingga proses

belajar mengajar yang berlangsung di kelas lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diharapkan hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

V. REFERENSI

- Cresswell, John. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2, Desember.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2012). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Pres
- Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rita Mariyana. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim penyusun kamus pusat dan pengembangan bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jakarta: AR-Ruzz Media.